

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait kapasitas pemerintah Nagari Pasia Laweh dalam pemanfaatan dana desa pada masa pandemi, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Nagari Pasia Laweh memiliki kapasitas yang cukup baik dalam menjalankan roda pemerintahannya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penguatan kapasitas yang dilakukan baik dalam aspek internal dan juga eksternal diantaranya penguatan pada kelembagaan pemerintah Nagari, penguatan ekosistem inovasi melalui keterlibatan *niniak mamak*, pemerintahan, perguruan tinggi, pendamping Nagari, dan lembaga/organisasi pendukung. Terakhir adanya dorongan penguatan pada kemampuan individu aparatur Nagari.

Penguatan kapasitas yang dilakukan tercermin melalui inovasi dan program-program kebijakan yang diambil pada masa pandemi. Program dan inovasi tersebut dilihat melalui langkah pencegahan dan penanganan Covid-19 dengan inovasi berbasis kaum. Keunggulan dari inovasi ini adalah seluruh data berasal dari laporan kepala kaum sehingga pemberian bantuan tepat sasaran diatur oleh *niniak mamak*. Adanya pemanfaatan rumah *gadang* kaum sebagai rumah sehat (isolasi) mandiri sehingga memudahkan masyarakat dan pemerintah Nagari, adanya partisipasi oleh warga kaum untuk menggilir memberikan konsumsi jika ada warganya yang terpapar Covid-19. Beberapa program diambil bentuk dari inovasi berbasis kaum seperti yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya.

Selanjutnya dalam menyikapi kebijakan pemerintah untuk pemulihan ekonomi masyarakat, pemerintah Nagari Laweh juga memanfaatkan beberapa keunggulan yang dimiliki seperti inovasi kelompok tani hutan berbasis kaum, pemanfaatan tanah ulayat kaum sebagai ladang bertani dan bantuan ternak dari pemerintah. Serta program-program padat karya tunai desa untuk pembangunan Nagari dan peningkatan kapasitas masyarakat Nagari.

Bentuk inovasi dan program penguatan kapasitas pada masa pandemi juga didorong oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya a) kepemimpinan kondusif dari Wali Nagari Pasia Laweh Zul Arfin. Wali Nagari tidak hanya dipandang sebagai pemimpin dalam pemerintahan Nagari melainkan juga dipandang sebagai *niniak mamak*, *kapalo kaum*, *kapai tampek batanyo*, *kapulang tampek babarito* (*ninik mamak*, kepala kaum, tempat bertanya oleh masyarakat).

Kepemimpinan yang dipimpin oleh Zul Arfin mampu menjaring partisipasi masyarakat, sehingga dapat dikatakan kepemimpinan yang dekat dengan masyarakat, karenanya selalu menggunakan pendekatan dengan berbasis kaum. b) kuatnya komitmen bersama yang dibangun baik dari unsur internal dan unsur eksternal pemerintahan Nagari. c) Reformasi budaya kerja pemerintah Nagari Pasia Laweh, dilihat dari peningkatan budaya kerja dari kepemimpinan sebelumnya yang berbasis pada data dan loyalitas dari seluruh aparatur pemerintahan, dan terakhir d) Keunggulan yang dimiliki oleh pemerintah Nagari Pasia Laweh. Kekuatan dari aspek geografis, sosiologis dan sejarah menjadikan Nagari Pasia Laweh mendapatkan tempat untuk berkembang dan melakukan berbagai upaya untuk mencapai Nagari maju berbasis keunggulan lokal.

Ditinjau dari sisi kapasitas pemerintah Nagari dalam pemanfaatan dana desa di masa pandemi. Sesuai peraturan dan kebijakan dari Permendes PDTT No 6 Tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa. Semua aktivitas terkait Covid-19 dan penggunaan Dana Desa di Nagari Pasia Laweh dilaksanakan dengan Metode Berbasis Kaum. Pendekatan atau metode tersebut ternyata efektif digunakan dengan mayoritas masyarakat Nagari Pasia Laweh adalah orang Minangkabau asli yang terdiri dari kaum-kaum, dan memiliki pemimpin dalam kaumnya, yang dinamakan *niniak mamak* kaum.

Mereka dikelompokkan ke dalam satu perkumpulan yaitu *niniak mamak nan saratuah di kato* (*ninik mamak* yang seratus di kata; seiya) *niniak mamak* ini yang memiliki peran untuk melihat kondisi kaum dan anak kemenakannya. Sehingga pemerintah Nagari selalu berdiskusi terlebih dahulu dengan *niniak mamak* untuk melahirkan program dan kebijakan untuk masyarakat. Dapat dikatakan tidak ada lagi masyarakat yang merasa dirugikan atas kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah Nagari Pasia Laweh.

Sangat tergambar jelas dari visi yang dibangun oleh Nagari yaitu Nagari maju berdasarkan kearifan lokal. Semua aktivitas selalu disandarkan pada kekuatan adat, dengan pelibatan seluruh kaum dalam setiap aktivitas pemerintahan. Metode yang digunakan ternyata membawa keberhasilan bagi Nagari Pasia Laweh sebagai Nagari yang meraih gelar terbaik dalam transparansi Dana Desa di tahun 2020 pada masa Covid-19.

Menariknya penelitian ini juga mengungkap satu temuan baru yang membuat Pemerintah Nagari Pasia Laweh mampu berinovasi dan menjalankan roda pemerintahannya secara efektif. Adanya ekosistem inovasi yang dibangun baik

dalam tumbuh dan kembangnya inovasi oleh Pemerintah Nagari Pada masa pandemi. Ekosistem inovasi tersebut yang terdiri dari elemen Pemerintah Nagari, Perguruan tinggi, Pendamping Nagari, Semua unsur Nagari, Lembaga dan Organisasi Pendukung, semakin memperkuat kapasitas pemerintah Nagari dalam menjalankan program pada Masa Pandemi. Jaringan ini adalah modal besar Nagari dalam berupaya untuk mengambil langkah dan berinovasi pada masa pandemi, sehingga mampu mencapai beberapa penghargaan. Hal ini yang tampak berbeda dengan Nagari-Nagari lainnya di Sumatera Barat. Kekuatan ekosistem inovasi ini menjadi modal kuat pemerintah Nagari untuk menguatkan kapasitas sebagai Pemerintah terdepan di tingkat Nagari.

Pentingnya penguatan dan pembangunan kapasitas adalah untuk memungkinkan sebuah organisasi atau sistem bertahan hidup, tumbuh dan menjadi lebih kompleks. Persoalan tentang kapasitas telah banyak menjadi sorotan bersama bagi para peneliti yang memandang bahwa persoalan keberhasilan pemanfaatan dana desa, penggunaan dana desa dilihat dari kapasitas pemerintahan Desa/Nagari dan komitmen bersama yang dibangun. Kapasitas tidak hanya dilihat dari kemampuan individu saja melainkan, dari kapasitas lingkungan, dan juga kapasitas sistem. Apakah semua unsur memiliki kapasitas untuk melakukan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan aturan yang ada. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada kajian yang sama dengan fenomena dan permasalahan yang berbeda untuk membuka cakrawala pengetahuan khususnya bagi perkembangan kemajuan kajian-kajian studi ilmu politik kedepannya.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut;

1. Peneliti berharap beberapa bentuk penguatan kapasitas yang dibangun oleh pemerintah Nagari Pasia Laweh menjadi contoh bagi Nagari-Nagari yang ada di Sumatera Barat dalam memperkuat pemerintahannya. Bahwa ternyata kapasitas tidak hanya dilihat dari kemampuan pemerintah Nagari saja, melainkan ada kapasitas lingkungan yang didukung oleh norma-norma sosial, hubungan kekuasaan, kebijakan yang dijalankan. faktor kepemimpinan dan komitmen bersama menjadi penentu kuatnya kapasitas pemerintahan dalam menjalankan roda pemerintahannya.
2. Selanjutnya, bagi pemerintah Nagari Pasia Laweh agar dapat mempertahankan inovasi dan program-program yang memang menjadikan Nagari Pasia Laweh menjadi Nagari Mandiri dengan kearifan lokal dan tetap mengedepankan metode berbasis kaum. Mengingat keterlibatan *niniak mamak* dan kaum, dapat melegitimasi masyarakat.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi Desa/Nagari lain dalam melihat program-inovasi yang dilakukan oleh Nagari Pasia Laweh. Selanjutnya bagi peneliti lain yang juga sedang menelaah hal serupa terkait pengembangan kapasitas, pemanfaatan dana desa dengan berbagai kearifan lokal dari budaya setempat.
4. Bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti hal serupa, dengan fenomena yang berbeda agar dapat lebih lanjut melihat kapasitas kelembagaan Desa/Nagari secara lebih menyeluruh. Terdapat beberapa kekurangan

dalam penelitian ini yang hanya meneliti bentuk penguatan dan pembangunan kapasitas yang dilakukan, salah satunya dalam pemanfaatan dana desa di masa Covid-19.

5. Peneliti menyarankan untuk diadakan peneliti lanjutan di lokasi ini untuk melihat kekuatan politik aktor lokal, *ninik mamak* dalam mempengaruhi kapasitas pemerintah Nagari dalam mengambil kebijakan Nagari. Sehingga konsep *capacity building* menjadi isu yang dapat berkembang dalam kajian ilmu politik dari berbagai perspektif.

